

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi serta peningkatan prestasi.

yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan daerah dan nasional. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 27 ayat 1 menyatakan: “Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional”. Oleh karena itu, maka orientasi pembangunan di bidang olahraga harus ditujukan kepada peningkatan kualitas sumberdaya manusianya.

Pembibitan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan olahraga yang merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Sistem pembinaan prestasi olahraga yang diikuti oleh sistem pembinaan olahraga di Indonesia yaitu mengerucut ke atas di mulai dengan yang paling bawah persiapan, pemantapan, spesialisasi dan prestasi. Jadi, untuk mencapai jenjang prestasi tinggi diperlukan sistem pembibitan yang matang dan terstruktur dengan baik. Tanpa pembibitan yang terstruktur dengan baik, maka tahap pencapaian prestasi tidak akan dapat diraih. Sistem pembibitan yang baik adalah

sistem pembibitan yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju ke tahap selanjutnya yaitu spesialisasi yang secara berkelanjutan di bina menjadi prestasi tingkat tinggi. Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan sumberdaya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin, yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak usia dini. Konsep pembinaan olahraga sedini mungkin, ialah kalau kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Tanpa pembibitan jangan diharapkan akan diperoleh olahragawan berprestasi. Konsep tersebut jelas mengacu kepada pembinaan olahraga anak-anak usia dini. Oleh karena periode umur anak-anak tersebut merupakan periode yang amat potensial, guna memungkinkan pembinaan prestasi setinggi mungkin. Pembinaan dan pengembangan bakat olahraga usia dini tersebut haruslah dilakukan secara berencana, teratur dan sistematis.

Perhitungan “*golden age*” menurut Santrock (2002), bahwa anak usia 4-6 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan otak yang hampir sama dengan orang dewasa. Dari teori di atas prestasi puncak atlet dalam berbagai cabang olahraga, antara umur 18–24 tahun. Oleh karena pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak membutuhkan waktu kurang lebih 8–10 tahun. Maka, orientasi pembinaan minat olahraga harus dimulai pada anak-anak yang berusia sekitar 4–14 tahun. Jika ingin mencapai prestasi tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan minat olahraga sedini mungkin. Dengan memperhatikan sistem dan

jalur pembinaan minat olahraga yang ada saat ini, maka orientasi pembinaan minat olahraga harus segera dilakukan secara mendasar, sistematis, efisien dan terpadu sejak dini serta mengarah kepada satu tujuan yang sama. Perkembangan minat olahraga khususnya di SD Inpres Hanan, kurang begitu merata dan maksimal. Khusus pada usia dini memiliki potensi minat dan bakat olahraga. Namun bukan berarti cabang olahraga yang digemari khususnya minat dan bakat pada anak usia dini di SD Inpres Hanan mengalami kemerosotan.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka satu upaya pembinaan dan pengembangan olahraga bagi anak-anak usia dini di SD Inpres Hanan yakni dengan mempersiapkan konsep dan strategi yang tepat, mendasar, terpadu dan berkesinambungan. Melalui program pembinaan dan pengembangan olahraga sejak dini yang secara lintas sektoral akan melibatkan seluruh sistem dan jalur yang berperan dalam pembangunan olahraga, maka diharapkan kesinambungan sistem piramida pembinaan olahraga dapat dicapai dan diwujudkan dalam bentuk yang nyata dan terpadu. Hal ini merupakan persiapan awal dan mendasar untuk keberhasilan dalam jalur pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) dengan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Malaka sebagai *leading sector* yang mempunyai tenggang waktu pelatihan maksimal 6 tahun kemudian pada usia emasnya nanti dibina pada program yang berorientasi prestasi tingkat provinsi menuju daya saing tingkat nasional.

Dari hasil pengamatan penulis, anak usia dini di SD Inpres Hanan sangat antusias saat mengikuti mata pelajaran olahraga, namun peran guru olahraga belum maksimal terkait dengan materi yang diajarkan. Adapun hanya beberapa

guru olahraga yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan selama ini anak usia dini memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga tanpa tuntutan target dan belum di dukung dengan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal lain menunjukkan bahwa orang tua para anak usia dini lebih mementingkan prestasi akademik dengan lebih memilih memasukan anaknya di lembaga bimbingan belajar daripada mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler atau mengikuti suatu klub olahraga. Kurangnya dukungan dari pihak orang tua berkaitan dengan prestasi olahraga atau nonakademik daripada prestasi belajar akademiknya tentunya dapat menghambat berkembangnya potensi dan bakat olahraga anak usia dini. Apabila anak-anak tersebut tidak mempunyai minat untuk mengembangkan potensi bakat olahraga yang dimilikinya, maka karakteristik anak tersebut tidak akan terbentuk secara maksimal dan berkaitan dengan hal ini maka hasil pembinaan olahraga usia anak usia dini tersebut tidak akan berjalan maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang dirancang untuk mengembangkan kesempatan berolahraga lebih lanjut tentang olahraga anak usia dini dan untuk menjadi acuan seorang guru olahraga dalam melihat kemampuan anak usia dini terkait bakat yang dimiliki serta sebagai sarana informasi untuk upaya meningkatkan pembinaan olahraga usia dini terhadap sekolah, lingkungan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Malaka. Dengan mengadakan penelitian tentang *Penelusuran Minat Olahraga Usia Dini di SD Inpres Hanan*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum ada upaya strategi yang tepat terkait peningkatan minat olahraga anak-anak usia dini.
2. Belum di rancang sistem pembibitan yang matang dan terstruktur terkait olahraga.
3. Belum diketahui penelusuran dan pengenalan minat olahraga usia dini di SD Inpres Hanan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini dibatasi pada "Penelusuran Minat Olahraga Usia Dini Di SD Inpres Hanan".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut; Bagaimana Penelusuran Minat Olahraga Usia Dini Di SD Inpres Hanan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penelusuran minat olahraga usia dini di SD Inpres Hanan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang olahraga khususnya yang berkaitan dengan minat olahraga usia dini SD Inpres Hanan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pemerintah desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pemerintah desa dalam upaya formulasi dan implementasi kebijakan program olahraga minat usia dini.

b. Bagi peneliti kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan konsep keilmuan mengenai olahraga, khususnya terkait dengan penelusuran minat olahraga usia dini.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan pendidikan kepada masyarakat terkait olahraga, khususnya penelusuran minat olahraga usia dini di SD Inpres Hanan.